



PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL

Indah Indriana¹, Ismail, M.S², Rostina Arsani³

¹MTs.S PGAI Padang

Email : indahsenior3@gmail.com

²PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: ismail6131@unm.ac.id

³UPT SPF SMPN 25 Makassar

Email: rostinaarsani87@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received; 9-02-2022

Revised;17-02-2022

Accepted;23-11-2022

Published,11-11-2022

Abstrak

Data yang di peroleh dari hasil observasi di lapangan sebanyak 60% peserta didik di MTs.S DR.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga 55% siswa tidak mencapai nilai KKM dan Hal ini yang melatar belakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media Cerita Bergambar dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan nilai Peserta didik dalam pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana fokus yang diteliti adalah media dan model pembelajaran yang digunakan yaitu media cerita bergambar dan model PBL. Setting dan subjek penelitian dilakukan di ruang kelas VII sebanyak 17 orang peserta didik MTs.S DR.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus, kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil yang di peroleh dari pembelajaran adalah 100% siswa tuntas dalam pembelajaran materi energy. Setelah dilakukan observasi, penggunaan media Cerita Bergambar dengan model PBL dapat merangsang keaktifan siswa sebesar 95% dalam pembelajaran karena peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi energi..

Key words:

media Cerita bergambar,

model PBL

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberii informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hidayati & Darmuki, 2021). Proses belajar mengajar akan bermakna apabila seorang guru mampu menciptakan

suasana belajar yang mampu merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007: 6).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model PBL. Menurut Suherman (2003), PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Problem base learning membantu peserta didik untuk menerapkan pemahaman suatu konsep, dengan terlebih dahulu diberikan masalah di awal pembelajaran untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama. Adapun masalah yang diberikan disesuaikan dengan jangkauan pemikiran dan kebutuhan

Selain model pembelajaran, pemilihan sebuah media pembelajaran oleh guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep materi. Salah satu media pembelajaran menarik adalah media cerita bergambar (cergam). Media ini merupakan gabungan dari jenis cerita yang berupa realita (non fiksi) dan pengetahuan (ilmiah). Media cerita bergambar (cergam) ini membantu peserta didik untuk dapat menceritakan kembali materi yang dibaca dengan bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Penerapan media cerita bergambar (cergam) ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar pada materi perubahan energi.

Hurlock (1978:338) mengemukakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena beberapa hal di antaranya: (1) anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya; (2) menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural; (3) memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari; (4) mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; (5) tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya; (6)mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain;

(7) memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial); (8) tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan; (9) tokohnya dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya; (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik. Namun data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan sebanyak 60% peserta didik di MTs.S DR.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga 55% siswa tidak mencapai nilai KKM. Dengan demikian pembelajaran bermakna yang diharapkan belum terwujud secara optimal sehingga perlu dilakukan penyelidikan dalam pembaharuan dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru harus tepat dalam pemilihan dan penerapan model dan media belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan juga karakteristik peserta didik itu sendiri. Salah satu mode pembelajaran yang dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model belajar PBL dengan media cerita bergambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model PBL materi Perubahan Energi pada kelas VII MTs.S. DR.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober sampai 1 Desember tahun 2021. Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardhani dkk, mendefenisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Karena merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka rencana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi. Adapun Teknik Analisis Data yaitu Analisis Deskriptif yaitu Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertemuan pertama ini, hanya 5 orang atau 29% yang tuntas dalam pembelajaran energy. Hal ini dikarenakan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehinggapeserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif dalam belajar. Pada tahap pertemuan kedua, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan media cerita bergambar. Sesuai dengan langkah model PBL pada tahap Pertama dalam proses pembelajaran peserta didik dihadapkan dengan sebuah masalah, dimana masalah tersebut sesuai yang terjadi di dalam kehidupan nyata peserta didik. Contohnya masalah yang berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun kegiatan diluar sekolah berdasarkan kenyataan yang ditemui dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan dihadapkannya peserta didik dengan keadaan dunia nyata maka akan dapat melatih peserta didik dalam berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Dalam proses ini peserta didik mencari berbagai informasi terkait permasalahan tersebut sehingga akan dapat mengembangkan keterampilan literasi sainsnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Novita, dkk 2014) menyatakan bahwa langkah awal dari pembelajaran berbasis masalah yaitu menyampaikan masalah, dengan adanya masalah akan menemukan konsep dari sebuah permasalahan tersebut. Langkah Kedua, yaitu mengarahkan siswa untuk belajar. Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi dan memberikan ide- ide untuk pemecahan masalah secara individual maupun kelompok. Pada tahap Ketiga disini guru hanya sebagai fasilitator dan media dalam kegiatan menyelesaikan masalah siswa dimotivasi untuk mencari sendiri solusi dan jawaban mengenai masalah tersebut serta terlatih untuk bertanggung jawab dalam berpartisipasi dalam tim. Pada tahap Keempat siswa mengembangkan dan membuat sebuah laporan, dan tahap Kelima mengevaluasi kembali proses penyelesaian masalah.

Pada pembelajaran siklus ke-2 ini jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran energy sudah meningkat menjadi 12 orang atau 71% peserta didik. Pada siklus ini keaktifan peserta didik sudah meningkat menjadi 80%. Sedangkan pada siklus ke-3 jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran meningkat menjadi 17 orang peserta didik atau mencapai 100%. keaktifan peserta didik kembali meningkat menjadi 90% Dan dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini peserta didik mulai terpancing untuk aktif dalam belajar dan berkomunikasi dengan temannya. Karena langkah-langkah pembelajaran pada PBL ini menuntun mereka untuk melakukan hal tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini peserta didik termotivasi dalam menemukan sendiri jawaban dari masalah pembelajaran yang mereka lakukan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Selebihnya peserta didik lah yang melakoni semuanya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna.

Selain model PBL media berupa cerita bergambar juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Rivai, 2002:27). Sejalan dengan itu, Menurut Sheu Hsiu-Chih (2008: 51), fungsi gambar dalam cerita setidaknya memiliki dua fungsi, yakni: 1) memberikan pemahaman yang menyeluruh/ lengkap (comprehension), dan 2) memberikan rangsangan imajinasi dan meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara terstruktur.

Berdasarkan pembahasan diatas maka sangat jelas perbedaannya bahwa PBL perlu diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dikarenakan PBL dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan cara berpikir siswa sehingga literasi sains siswa akan terbentuk dengan sendirinya dalam proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas VII di MTs.S DR.H.Abdullah Ahmad PGAI. Hal ini terlihat pada tes akhir tindakan 1, persentase peserta didik yang memperoleh rata-rata nilai adalah 29% dan pada tes akhir tindakan 2 meningkat menjadi 71% dan pada tindakan 3 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Harlock, EB. 1978. Perkembangan Anak. (Terjemahan dari Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasi). Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 252-259
- Ojaleye, O. & Awofala, A.O.A. (2018). Blended Learning and Problem-Based Learning Instructional Strategies as Determinants of Senior econdary School Students' Achievement in Algebra. International Journal of Research in Education and Science (IJRES), 4(2), 486-501.
- Sheu Hsiu-Chih. 2008. The Value of English Picture Story Books. Oxford University Press. Versi web.
- Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. 2002. Media Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. Strategi Belajar Matematika Kontemporer. Bandung: UPI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Widiawati, L., Joyoatmojo, S., & Sudiyanto. (2018). Higher order thinking skills as effect of problem based learning in the 21st century learning. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 5(3), 96–105